

**PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK  
DI PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH KOTA  
SURAKARTA TAHUN 2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata 1 Pada Program  
Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

**Oleh:**

**ISNANDA WAHYUDI**

**A220150031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK  
DI PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH  
KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**

Diajukan Oleh:

**ISNANDA WAHYUDI**

**A220150031**

Artikel Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 01 November 2020



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

**NIK. 196205141985031003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2019

Oleh




**ISNANDA WAHYUDI**

**A220150031**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari senin, 23 November 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Eko Supriyanto, M.H.  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

**NIK. 19650428 199303 1001**

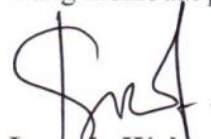
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 November 2021

Yang membuat pernyataan



**Isnanda Wahyudi**  
**NIM. A220150031**

# **PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah, berikut upaya, kendala, dan solusinya. Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang digunakan yaitu hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, patuh terhadap tata tertib, dan mengikut seluruh kegiatan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Analisis data yang digunakan model alir meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki kegiatan berupa ibadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedisiplinan dalam kegiatan-kegiatan tersebut terdapat anak yang terlambat melaksanakan sholat, terlebih saat sholat subuh, tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran, berbicara dengan teman (*gojekan*), terdapat anak tidur saat kegiatan pembelajaran dan tidak mengikuti kegiatan, serta terdapat anak yang tidak mengerjakan, mengumpulkan tugas, tidur, keluar saat waktu belum selesai, berkelahi sesama anak asuh, berbicara kotor, dan memanggil teman dengan sebutan lain. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menegur anak yang bersangkutan, menasehati anak secara umum maupun pribadi, dan memberikan sanksi, sebelum waktu sholat tiba pengasuh berkeliling untuk memperingati anak untuk bersiap sholat berjamaah. Kendala yang dihadapi yaitu karakter anak yang berbeda-beda dan latar belakang anak berasal. Solusi yang diberikan yaitu dengan memberi skor, dipulangkan selama satu minggu, setelah selesai orang tua/wali dan anak yang bersangkutan kembali untuk menandatangani surat pernyataan dan diberikan nasehat oleh pengelola bidang pendidikan dan pengasuhan, apabila anak mendapatkan surat pernyataan 3 kali maka anak di kembalikan kekeluarganya.

Kata Kunci: Peran, Pengasuh, Kedisiplinan, Anak, Panti Asuhan

## **Abstract**

This study aims to describe the role of caregivers in improving children's discipline in the Muhammadiyah Orphanage Family Orphanage, along with the efforts, obstacles, and solutions. This research is located at the Muhammadiyah Orphanage Orphanage in the city of Surakarta, with data collection methods using observation, interviews, and documentation. The indicators used are being present on time, doing assignments according to predetermined time, obeying rules and regulations, and participating in all activities. The validity of the data in this study used triangulation of data collection techniques and data sources. Data analysts used flow models including data reduction, data presentation, and drawing

conclusions. The results showed that the level of discipline of children in the Muhammadiyah Orphanage Family of Surakarta had activities in the form of worship, learning activities, daily routine activities, and extracurricular activities. Discipline in these activities, there are children who are late in carrying out prayers, especially during dawn prayers, do not pay attention to learning activities, talk with friends (gojek), there are children sleeping during learning activities and do not participate in activities, and there are children who do not do, collect chores, sleeping, going out when the time is not over, fighting among foster children, talking dirty, and calling friends by other names. Efforts are made, namely by reprimanding the child concerned, advising the child in public and in private, and giving sanctions, before prayer time arrives the caregiver walks around to remind the child to prepare for prayer in congregation. The obstacles faced are the different character of the child and the child's background. The solution given is to give a score, go home for one week, after completion the parent / guardian and the child concerned returns to sign a statement letter and is given advice by the manager of the education and care sector, if the child gets a statement letter 3 times then the child is returned to his family.

Keywords: Role, Caregivers, Discipline, Children, Orphanages

## **1. PENDAHULUAN**

Peran Pengasuh sangat diperlukan dalam membentuk kedisiplinan anak, menurut Soekanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Barbara dalam Syahromy (2014), menyatakan bahwa.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada 3 situasi sosial tertentu.

Soekanto (2002: 53), mengemukakan aspek-aspek peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peran yaitu aspek dinamis dari kedudukan, perangkat hak-hak dan kewajiban, perilaku sosial dari pemegang kedudukan, dan bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan

untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Hoghughi dalam Syahromy (2014), menyatakan bahwa.

Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut, (Indrakusuma, 1973: 142). Korir dan Kidwell dalam Ismail (2018), menyatakan bahwa.

Disiplin adalah sikap yang diciptakan melalui proses pelatihan yang dikembangkan menjadi serangkaian sikap yang melekat pada seseorang yang mengandung unsur kepatuhan, kepatuhan, dan kesetiaan serta kebenaran.

Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitar. Disiplin berarti menaati semua peraturan yang telah disepakati, hal ini akan menghindarkan dari suatu perbuatan yang dilarang. Disiplin bermanfaat dalam kehidupan sosial baik di keluarga, masyarakat, sekolah, berbangsa, dan bernegara. Menurut Hatta dalam Ramdhani (2014), disiplin dideskripsikan ke dalam beberapa indikator, sebagai berikut.

- 1) Hadir tepat waktu
- 2) Patuh pada tata tertib
- 3) Mengerjakan tugas sesuai jadwal yang ditentukan
- 4) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran

Menurut Muryanto dalam Lestari (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak yaitu.

- 1) Menunjukkan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan.
- 2) Menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten.
- 3) Membiarkan anak menanggung kesalahan yang diperbuat.
- 4) Tidak menggunakan kata-kata kasar.

Memberikan pujian yang dapat membangun kepercayaan diri.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pada pasal 1 angka 5 dalam Dharma (2015), menyatakan bahwa.

Anak adalah setiap manusia yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih didalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, telah mengatur mengenai definisi pengertian dari anak, sebagaimana pada pasal 1 angka 1 dalam Dharma (2015), menyatakan bahwa.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta berdiri pada tahun 1930 yang diprakarsai oleh Almarhum K.H. Muhammad Idris Abdus Salam dengan dibantu oleh Almarhum H. Anwar Shidiq dan kawan-kawan. Awalnya letak Panti Asuhan ini berada di kampung Kandangapi, kecamatan Jebres, Surakarta. Keberadaan Panti Asuhan ini ditetapkan dengan Akte Pendirian Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum dengan Nomor 81/Byl. 1. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah bertujuan untuk mencetak anak asuh menjadi manusia Muslim yang berakhlak, cakap, percaya pada diri sendiri dan dapat hidup mandiri serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Mencetak kader penerus perjuangan Muhammadiyah khususnya dan Islam pada umumnya.

Aktivitas di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta berjalan dengan baik. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki kegiatan berupa ibadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah juga memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh anak asuh dan terdapat larangan yang harus ditinggalkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk Mendeskripsikan Tingkat Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019, mendeskripsikan upaya pengasuh untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019, dan mendeskripsikan kendala dan solusi pengasuh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019.



## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dengan model alir meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki kegiatan berupa ibadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah juga memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh anak asuh dan terdapat larangan yang harus ditinggalkan. Kegiatan ibadah di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta yaitu sholat berjama'ah di masjid, sholat yang ditekankan untuk berjama'ah yaitu sholat Magrib, Isya, dan Subuh, untuk sholat Dzuhur dan Ashar sudah dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah berjalan dengan baik, namun terdapat anak yang terlambat melaksanakan sholat, terlebih saat sholat subuh bahkan ada yang tidak melaksanakan.

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan pembelajaran diantaranya pembelajaran Kemuhammadiyah, Tafsir Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Muhadhoroh, Qiro'ah, Hadist Arba'in, Hafalan, membaca Al-Qur'an bersama, dan Halaqah. Kegiatan pembelajaran ba'da Magrib berupa Kemuhammadiyah, Qiro'ah, Hadist Arba'in, hafalan, membaca Al-Qur'an bersama dan Halaqah, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman (*gojekan*). Kegiatan pembelajaran ba'da subuh berupa Tafsir Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Muhadhoroh, dan Hafalan, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan ada anak tidak mengikuti kegiatan karena tidur dengan sengaja dari sebelum sholat subuh berjama'ah hingga pembelajaran selesai. Berdasarkan

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat anak yang tidak memperhatikan, berbicara dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat anak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan indikator kedisiplinan yaitu mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, patuh terhadap tata tertib, dan mengikuti seluruh kegiatan di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah.

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan rutin harian seperti piket harian dan belajar ba'da Isya. Piket harian dilaksanakan setiap pagi dan sore oleh anak, pagi mulai jam 05.30-06.00 WIB, sore mulai jam 15.30-16.00 WIB. Piket harian dilaksanakan diseluruh lingkungan baik itu masjid, dapur, kamar tidur, dan lain-lain, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidak melaksanakannya. Kegiatan belajar dilaksanakan setelah sholat Isya berjama'ah, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang bersendau gurau, tidur, dan keluar saat kegiatan belajar belum selesai. Anak yang tidak melaksanakan piket harian dan pada saat jam belajar anak bersendau gurau, tidur, dan keluar saat kegiatan belum selesai. Hal ini tidak sesuai dengan indikator kedisiplinan yaitu anak tidak mengikuti seluruh kegiatan, tidak patuh terhadap tata tertib, dan mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal.

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Tapak Suci, bola Voli, Futsal, Renang, Tenis Meja dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah lebih antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler karena bersangkutan dengan kegiatan fisik atau berolahraga, anak bisa bermain bersama. Kehadiran anak cukup baik, tetapi tetap ada anak yang terkadang terlambat, dalam hal tersebut kegiatan yang sering dilanggar yaitu Tapak Suci. Tapak suci dilaksanakan setiap hari Ahad, Pukul 16.00-17.00 WIB, ada anak yang dengan sengaja menghindar dengan cara pulang ke Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah setelah kegiatan Tapak Suci selesai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tingkat kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dikarenakan

anak asuh lebih menyukai kegiatan olahraga. Namun demikian dalam kegiatan juga terdapat anak yang terlambat.

Pengasuh Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki upaya dalam meningkatkan kedisiplinan anak sesuai dengan indikator kedisiplinan. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dalam beribadah yaitu dengan menegur anak yang bersangkutan dan menasehati secara umum maupun secara pribadi, 10 menit sebelum waktu sholat tiba, pengasuh sudah menyuruh anak untuk ke Masjid, dan anak yang terlambat atau yang tidak melaksanakan sholat akan diperintahkan untuk adzan dan ditempatkan di *shaaf* pertama saat sholat subuh berjama'ah. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yaitu dengan menegur secara langsung, memberikan sanksi berupa memisah tempat duduk, memberikan sanksi untuk berdiri sampai kegiatan pembelajaran selesai, dan membersihkan seluruh lingkungan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah, serta memberikan tambahan waktu untuk hafalan. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk kegiatan rutin harian yaitu dengan menegur secara langsung anak yang bersangkutan, apabila ada yang melawan akan dijewer, dan sebelum jadwal piket tiba pengasuh keliling untuk mengingatkan. Upaya pengasuh dalam kegiatan belajar yaitu dengan mengawasi anak saat kegiatan tersebut berlangsung dan membantu anak yang kesulitan dalam belajar. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk tata tertib dan larangan yaitu dengan menegur secara langsung, menasehati secara umum maupun pribadi. Pengasuh melakukan pendekatan kepada anak setiap anak, memisah apabila terdapat anak yang berkelahi, menanyai penyebab dari hal tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta yaitu karakter anak yang berbeda-beda dan latar belakang anak berasal. Pengasuh dalam menangani hal tersebut tentunya juga berbeda-beda, mengikuti karakter setiap

anak. solusi yang diberikan oleh pengasuh untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu anak akan diberi skor, dipulangkan selama satu minggu, setelah selesai orang tua/wali dan anak yang bersangkutan kembali ke Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk menandatangani surat pernyataan dan diberikan nasehat oleh pengelola bidang pendidikan dan pengasuhan, apabila anak mendapatkan surat pernyataan 3 kali maka anak di kembalikan kekeluarganya. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memberi skor apabila anak yang bersangkutan sudah diberi nasehat berkali-kali tetapi tidak ada perubahan. Anak yang bersangkutan akan diskor apabila kedapatan merokok dan berkelahi dengan selain anak panti.

#### **4. PENUTUP**

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki kegiatan berupa Ibadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh anak asuh dan terdapat larangan yang harus ditinggalkan. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah yaitu, terdapat anak yang terlambat melaksanakan sholat, terlebih saat sholat subuh. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan pembelajaran diantaranya pembelajaran Kemuhammadiyahan, Tafsir Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Muhadhoroh, Qiro'ah, Hadist Arba'in, Hafalan, membaca Al-Qur'an bersama dan Halaqah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ba'da Magrib dan ba'da Subuh, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidak memperhatikan, berbicara dengan teman (*gojekan*), terdapat anak tidur saat kegiatan pembelajaran dan terdapat anak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan rutin harian seperti piket harian dan belajar setelah sholat Isya. Terdapat anak yang tidak melaksanakan piket harian, kemudian kegiatan belajar setelah sholat Isya berjama'ah dilaksanakan setiap hari, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang bersendau gurau, tidur, dan keluar saat waktu belum selesai. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya

Tapak Suci, bola Voli, Futsal, Renang, Tenis Meja dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki tata tertib dan larangan, terdapat anak yang melanggar dengan membantah pengasuh saat ditegur, berkelahi sesama anak asuh, berbicara kotor, dan memanggil teman dengan sebutan lain.

Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dalam beribadah yaitu dengan menegur anak yang bersangkutan dan menasehati secara umum maupun pribadi, 10 menit sebelum waktu sholat tiba, pengasuh sudah menyuruh anak untuk ke Masjid, dan anak yang terlambat atau yang tidak melaksanakan sholat akan diperintahkan untuk adzan dan ditempatkan di *shaaf* pertama saat sholat subuh berjama'ah. Upaya pengasuh dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan menegur secara langsung anak yang tidak memperhatikan, kemudian untuk anak yang berbicara dengan teman (*gojekan*) duduknya dipisah, apabila hal tersebut masih terjadi maka anak yang bersangkutan diberi sanksi untuk berdiri hingga pembelajaran selesai, terdapat juga sanksi berupa membersihkan seluruh lingkungan panti.

Kendala dan solusi pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta, kendala yang dihadapi yaitu karakter anak yang berbeda-beda dan latar belakang anak berasal. Pengasuh dalam menangani hal tersebut tentunya juga berbeda-beda, mengikuti karakter setiap anak. solusi yang diberikan oleh pengasuh untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu anak akan diberi skor, dipulangkan selama satu minggu, setelah selesai orang tua/wali dan anak yang bersangkutan kembali ke Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk menandatangani surat pernyataan dan diberikan nasehat oleh pengelola bidang pendidikan dan pengasuhan, apabila anak mendapatkan surat pernyataan 3 kali maka anak di kembalikan kekeluarganya. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memberi skor apabila anak yang bersangkutan sudah diberi nasehat berkali-kali tetapi tidak ada perubahan. Anak yang bersangkutan akan diskor apabila kedapatan merokok dan berkelahi dengan selain anak panti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Agustinus Danan Suka. 2015. "Keberagaman Pengaturan Batas Usia Dewasa Seseorang untuk Melakukan Perbuatan Hukum dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia". *Jurnal*. (<https://media.neliti.com/media/publications/213158-keberagaman-pengaturan-batas-usia-dewasa.pdf>). Diakses pada hari Minggu tanggal 08 Desember 2019 pukul 18.36 WIB.
- Indrakusuma, Amir daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Ismail. 2018. "Parental Involvement in Fostering the Character of Child Discipline in School". *International Journal*. STKIP Muhammadiyah Enrekang, South Sulawesi, Indonesia. ([http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/16702/pdf\\_1](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/16702/pdf_1)). Diakses pada hari Sabtu tanggal 07 Desember 2019 pukul 00.34 WIB.
- Lestari, Farikha Wahyu. 2011. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. (<https://lib.unnes.ac.id/10109/1/6475.pdf>). Diakses pada tanggal 03 Februari 2020 pukul 07.10 WIB.
- Ramdhani, Nilawati Putti. 2014. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. (<file:///G:/1%20SKRIPSI/referensi/-contoh%20skripsi%20disiplin%203.pdf>). Diakses pada hari Jum'at tanggal 06 Desember 2019 pukul 22.12 WIB.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Syahromy. 2014. "Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak". *jurnal*. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6239/6362>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2019 pukul 00.50 WIB).